

ABSTRAK

UD. Dimas adalah sebuah perusahaan distributor (distributor tunggal) di kota Madiun, yang mendistribusikan berbagai macam jenis produk dari beberapa supplier, dan produk tersebut langsung didistribusikan kepada outlet. Area atau wilayah distribusi yang dapat di-cover oleh UD Dimas Madiun meliputi kabupaten Nganjuk dan seluruh Karasidenan Madiun. Pesaing perusahaan adalah distributor lain yang mendistribusikan jenis produk yang sama dengan merk yang lain, terutama jenis produk yang mempunyai segmen pasar dan kualitas yang sama. Persaingan terjadi bukan hanya dalam penentuan harga jual produk, tapi juga pada *customer service* yang diberikan kepada outlet yang berupa, sistem distribusi yang lancar dan cepat, dan jadwal order produk dan penagihan (oleh salesman) yang teratur dengan baik. Sistem inventori perusahaan untuk sebagian besar supplier dikendalikan oleh supplier itu sendiri. Dengan adanya pengendalian dari supplier tersebut, fokus perusahaan hanya pada sistem distribusi produk. Agar dapat bersaing dengan distributor lain, maka perusahaan perlu untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan melalui perencanaan strategi yang tepat. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah membantu perusahaan didalam melakukan perbaikan pada sistem pendistribusian produk.

Perhitungan biaya pendistribusian produk akan diperbaiki dengan menggunakan, *Activity Based Costing* (ABC) yaitu dengan mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi. Dari hasil perhitungan diperoleh komponen biaya pendistribusian per order sebesar Rp 674,92, biaya pendistribusian per dm³ sebesar Rp 3,21, dan biaya pendistribusian per km sebesar Rp 398,3. Dari hasil analisis perhitungan biaya pendistribusian produk diperoleh bahwa biaya yang dapat direduksi adalah biaya per order dan biaya per km. Biaya per order dapat diminimalisasi dengan mengubah orientasi order salesman, dan merangsang outlet untuk mengorder sekaligus, dengan mengubah periode tagihan. Biaya per km dapat direduksi dengan mengubah sistem penentuan rute kendaraan distribusi, yang dilakukan secara subjektif, menjadi suatu sistem yang berbasis pada jarak terpendek antar outlet. Dengan dasar analisa tersebut, penentuan rute kendaraan distribusi usulan dibuat. Sistem penentuan rute kendaraan distribusi usulan menggunakan metode TSP (*Travelling Salesman Problem*), dan disimulasikan dengan menggunakan program komputer *Visual Basic*, yang dapat diintegrasikan dengan database perusahaan.

Penghematan oleh sistem penentuan rute kendaraan distribusi usulan sebesar Rp 570.174,93, dalam persentasi sebesar 35,3%. Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil perbandingan dengan sistem penentuan rute kendaraan distribusi awal. Hal ini membuktikan adanya pengurangan jarak tempuh, dalam sistem penentuan rute kendaraan distribusi usulan. Semakin pendek jarak tempuh yang harus dilalui oleh kendaraan distribusi, maka semakin cepat pula penerimaan produk oleh pihak outlet, dan biaya bahan bakar yang dikeluarkan juga sedikit. Dengan demikian sistem penentuan rute kendaraan distribusi usulan mereduksi biaya per km, sebesar 35,3%.